

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Pada hakikatnya pendidikan anak usia dini merupakan suatu kebutuhan bagi semua manusia. Pendidikan merupakan hak setiap warga tercantum dalam Undang-Undang Dasar 1945 pasal 31 ayat 1 , yang berbunyi “ Setiap warga negara berhak mendapatkan pengajaran” maka nampak jelas bahwa pendidikan mendapatkan perhatian cukup besar dari pemerintah. Pendidikan anak usia dini merupakan salah satu jenjang pendidikan yang bertujuan menyiapkan anak usia dini dengan bekal persiapan mental dan emosional serta aspek-aspek lain dalam diri anak agar siap memasuki jalur pendidikan dasar selanjutnya.

Menurut Masitoh (2014 : 1.6 ) berpendapat bahwa pendidikan Taman Kanak– Kanak merupakan salah satu bentuk pendidikan anak usia dini yaitu anak yang berusia empat tahun sampai dengan enam tahun. Pendidikan TK memiliki peran yang sangat penting untuk mengembangkan kepribadian anak serta mempersiapkan mereka untuk memasuki jenjang pendidikan selanjutnya. Taman kanak – kanak merupakan pendidikan usia dini pada jalur pendidikan formal yang bertujuan untuk mengembangkan aspek perkembangan anak yaitu aspek moral dan agama, fisik motorik, sosial emosional, bahasa serta perkembangan kognitif.

Perkembangan kognitif adalah suatu proses berpikir,yaitu kemampuan individu untuk menghubungkan,nilai dan pertimbangan suatu kejadian dan peristiwa.

Proses kognitif berhubungan dengan tingkat kecerdasan ( intelegensi) yang mencirikan seseorang dengan berbagai minat terutama sekali di tujukan kepada ide – ide dan belajar (Sujiono,2011 : 1.3).

Pada dasarnya perkembangan kognitif dimaksudkan agar anak mampu melakukan eksplorasi terhadap dunia sekitar melalui panca indra sehingga dengan pengetahuan yang didapatkan tersebut anak akan dapat melangsungkan hidupnya dan menjadi manusia yang lebih sesuai dengan kondratnya sebagai makhluk Tuhan yang harus memperdayakan apa yang ada didalam dunia ini untuk kepentingan dirinya dan orang lain. Melalui perkembangan kognitif, kemampuan berpikir anak dapat digunakan dengan cepat dan tepat untuk mengatasi suatu situasi untuk memecahkan suatu masalah. Tujuan perkembangan kognitif adalah mengembangkan kemampuan berpikir anak untuk dapat mengolah perolehan belajarnya, menemukan macam – macam alternatif pemecahan masalah, membantu anak untuk mengembangkan kemampuan logika matematikanya, dan pengetahuan akan ruang dan waktu, serta mempunyai kemampuan untuk memilah –milah, mengelompokkan serta berpikir teliti (Maisitoh,2014 :1.19).

Menurut Permendiknas No.58 tahun 2009 sasaran kognitif anak usia 4-5 tahun diantaranya membilang 1-10 benda, mengklasifikasikan benda berdasarkan kelompok yang sama atau kelompok yang sejenis atau kelompok yang berpasangan dengan 2 variasi, mengurutkan benda berdasarkan 5 seriasi ukuran atau warna.

Berdasarkan hasil observasi dalam pembelajaran di PAUD Tunas Belia, sepanjang diperoleh data bahwa kemampuan kognitif anak masih sangat rendah. Sebagian besar anak kesulitan dalam mengenal konsep bilangan, konsep bentuk dan

ukuran. Hal ini disebabkan karena guru cenderung masih menggunakan metode ceramah, serta belum memanfaatkan media atau metode pembelajaran yang dapat memperlihatkan secara langsung konsep-konsep tersebut.

Untuk mengembangkan kemampuan kognitif anak, guru harus pandai memanfaatkan media atau sumber belajar agar anak dapat lebih mudah dalam menggali kemampuan kognitifnya. Salah satu untuk media yang meningkatkan kognitif anak adalah media balok, dimana konsep belajar dengan media balok adalah sebagai permainan sehingga anak diberikan kebebasan untuk mengembangkan daya imajinasinya. Media balok merupakan potongan kayu yang memiliki berbagai bentuk. Umumnya berbentuk segi empat atau kubus. Perkembangannya, sebagai alat permainan tidak hanya dibuat dari kayu, sebagai bahan digunakan, karton, busa, karet, dan sebagainya. Anak- anak suka menumpuk balok atau menggabungkan balok untuk memuaskan imajinasinya akan sebuah bentuk. Beberapa jenis balok yang digunakan sebagai alat permainan antara lain adalah balok unit, balok besar, balok berongga, balok lego dan balok lainnya.

Melalui media balok anak dapat mengenal bentuk benda, ukuran, serta dapat membedakan berbagai macam warna benda sehingga kemampuan kognitif anak dapat berkembang dan meningkat sesuai dengan indikator. Media balok ini diharapkan dapat menyajikan pembelajaran yang dapat meningkatkan kemampuan kognitif anak .

Berdasarkan latar belakang diatas maka peneliti mengambil judul “Meningkatkan Kemampuan Kognitif Anak Melalui Bermain Balok Pada Kelompok A di PAUD Tunas Belia Bondowoso Tahun Pelajaran 2016 – 2017”.

## **1.2 Rumusan Masalah**

Rumusan masalah pada penelitian ini adalah bagaimana meningkatkan kemampuan kognitif anak melalui bermain balok pada kelompok A di PAUD Tunas Belia Bondowoso Tahun Pelajaran 2016 – 2017.

## **1.3 Tujuan Penelitian**

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana cara meningkatkan kemampuan kognitif anak melalui bermain balok pada kelompok A di PAUD Tunas Belia Bondowoso Tahun Pelajaran 2016 – 2017 ?

## **1.4 Definisi Operasional**

Untuk menghindari kesalahpahaman pada penelitian ini, maka perlu adanya penegasan istilah berikut :

### **1.4.1 Kemampuan Kognitif**

Dalam penelitian ini yang dimaksud dengan kemampuan kognitif adalah kemampuan anak dalam membilang banyak balok 1-10, mengklasifikasikan benda berdasarkan kelompok yang sama atau kelompok yang sejenis atau kelompok yang berpasangan dengan 2 variasi dan mengurutkan benda berdasarkan lima seriasi ukuran atau warna.

### **1.4.2 Bermain Balok**

Dalam penelitian ini yang dimaksud dengan bermain balok adalah jenis permainan yang terbuat dari potongan kayu yang memiliki berbagai bentuk., dan beraneka warna.

### **1.5 Manfaat Penelitian**

Manfaat yang diperoleh dari penelitian ini adalah :

1. Bagi Guru, sebagai salah satu acuan bahwa meningkatkan kemampuan kognitif pada anak dapat dilakukan dengan bermain balok.
2. Bagi anak, sebagai sarana untuk meningkatkan kemampuan kognitif mereka, agar lebih siap memasuki tahap selanjutnya
3. Bagi sekolah, sebagai bahan pertimbangan atau masukan dalam meningkatkan kualitas yang lebih baik, khususnya dalam meningkatkan kemampuan kognitif anak.
4. Bagi pembaca, menambah pengetahuan baru yang dapat dijadikan panduan dalam meningkatkan kemampuan kognitif khususnya pada anak usia dini.

### **1.6 Ruang Lingkup Penelitian**

Sebagaimana yang telah diuraikan diatas, bahwa meningkatkan kemampuan kognitif pada anak PAUD kelompok A dapat dilakukan dengan berbagai cara. Namun pada penelitian ini, peneliti memilih bermain balok sebagai metode untuk meningkatkan kemampuan kognitif pada kelompok A di PAUD Tunas Belia Bondowoso Tahun Pelajaran 2016 – 2017 dengan jumlah peserta didik 15 anak yang terdiri dari, 6 anak laki – laki, dan 9 anak perempuan dan berlokasi di Desa Kademangan RT 01 RW 01 Kecamatan Bondowoso Kabupaten Bondowoso.